

**METODE DAKWAH DALAM PENGAJIAN IBU-IBU
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
DI DESA SINAR BARU KECAMATAN SUKOHARJO PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)**

Oleh :

TRI YULIA ANGGRAINI

NPM : 1541010299

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1442 H/2020

**METODE DAKWAH DALAM PENGAJIAN IBU-IBU
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
DI DESA SINAR BARU KECAMATAN SUKOHARJO PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh :

TRI YULIA ANGGRAINI
NPM: 1541010299

Juruan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur M. Ag

Pembimbing II :Dr. Fitri Yanti, MA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020

ABSTRAK

Pemahaman keagamaan merupakan sesuatu yang berkaitan tentang agama. Pemahaman keagamaan suatu sistem yang memperkuat ilmu atau pengetahuan seseorang tentang agama. Dengan itu bisa meningkatkan kualitas kehidupan dalam keseharian, memperbaiki tingkah laku dan cara dalam beribadah. Masyarakat desa Sinar Baru dusun 002 ini kurang kesadaran akan pentingnya pemahaman keagamaan, sehingga kebanyakan masyarakat disana tidak paham tentang agama Islam dan tidak menerapkan suatu ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Kemudian yang menjadi permasalahannya adalah apa saja bentuk kegiatan pengajian dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Sinar Baru dusun 002 dan apa saja metode dan materi dakwah yang digunakan da'i pada pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metode populasi dan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Interview, Observasi dan Dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dengan cara melihat dari yang sudah dikumpulkan dari Interview, Observasi, Dokumentasi serta dilandasi dengan teori dan pendapat yang sudah ada sebelumnya, sehingga menghasilkan pemahaman di penelitian ini. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode dakwah dalam pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Sinar Baru dusun 002 Pringsewu adalah da'i yang sangat berperan penting dalam memberikan suatu materi atau ceramah kepada Ibu-ibu. Kegiatan pengajian yang berlangsung setiap hari Selasa, Jum'at dan Ahad. Di kegiatan pengajian ini terdapat beberapa kegiatan tambahan lainnya seperti halnya, membaca tulis Qur'an, membaca surat Yasin dan siraman rohani setelah selesai membaca surat yasin tersebut. Metode yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan materinya adalah metode bil-lisan, metode praktik/latihan dan metode Tanya jawab. Yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Islam dan mengajarkan tentang ibadah yang benar kepada ibu-ibu disana. Dan berharap ibu-ibu yang mengikuti pengajian tersebut ada peningkatan tentang pemahaman keagamaan dan jika sudah paham akan Islam, lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : METODE DAKWAH DALAM PENGAJIAN IBU-IBU
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN DI DESA SINAR BARU KECAMATAN
SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama : Tri Yulia Anggraini
NPM : 1541010299
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Metode Dakwah Dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”** disusun oleh: **Tri Yulia Anggraini NPM. 1541010299**, Program Studi: **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa Tanggal 22 Desember 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Yunida Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

Penguji I : Dr. Khoirullah, S.Ag.MA

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

(Q.S. An-Nahl (16): 125)



PERSEMBAHAN

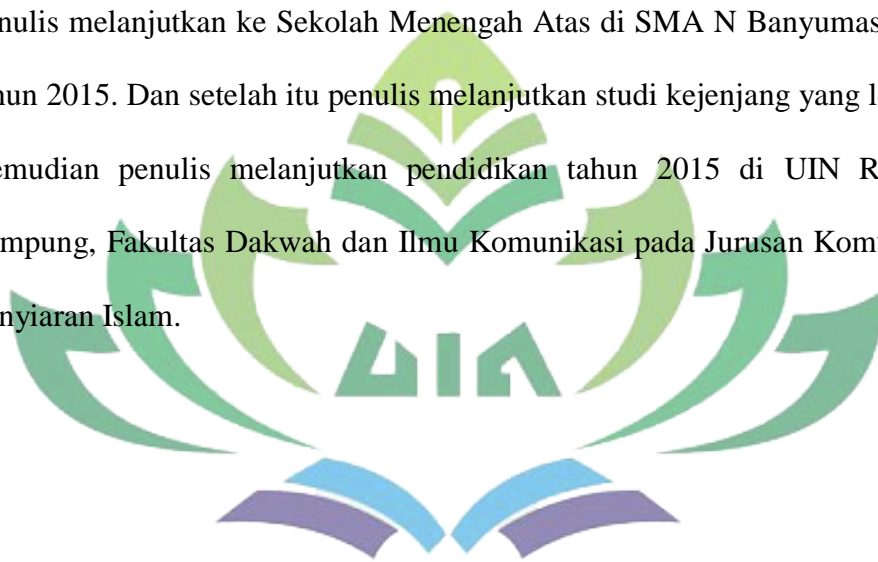
Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang Kupersembahkan karya kecil ini kepada insan yang kucintai yaitu kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sunarto dan Ibu Sarinem, yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta selalu mendo'akan ku agar menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua.
2. Teruntuk Mbakku Supatni dan Mamas Ipar Bambang Bagus Harimawan yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang tinggi untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menimba ilmu, medewasakan diri dalam berpikir dan bertindak laku.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama lengkap Tri Yulia Anggraini, biasa dipanggil Lia. Tempat tanggal lahir Pamasalak, 13 Juli 1996, Jenis kelamin perempuan. Anak kedua dari pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Sarinem.

Pendidikan dimulai dari sekolah dasar yakni SD N 1 Sinar Baru lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Banyumas lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA N Banyumas lulus pada tahun 2015. Dan setelah itu penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tahun 2015 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bandar Lampung, Desember 2020

Hormat saya,

Tri Yulia Anggraini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Study Komunikasi dan Penyiaran Islam .

Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan yang semoga kita mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

Adapun dengan skripsi ini yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli. M.Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Sisebagai Ketua Jurusan Komuikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.i selaku sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag sebagai pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bunda Dr. Fitri Yanti, MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran dan bimbingan yang sangat begitu berarti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
7. Kepada Kepala Desa, Ustadz/Ustadzah dan Ibu-ibu pengajian Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang telah memberi izin penelitian serta memberi motivasi.
8. Kepada sahabatku Anjar, Lia, Vena, Titis dan sahabat seperjuangan ku KPI E angkatan 2015 yang telah memberikan kenangan serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan Wahyu septiani, Mia Agustina yang terus membantu dan memotivasi penulis.
9. Untuk adek kosan Griya Putri yakni Khusnul maryam , Maulidia Nada Efrilia dan Oktari Wulandari, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untukku dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

11. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca.

Bandar Lampung, 22 Desember 2020



Tri Yulia Anggraini
1541010299

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Metode Penelitian	11

BAB II METODE DAKWAH DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

A. Metode Dakwah	
1. Pengertian Metode Dakwah	19
2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah	20
3. Sumber Dakwah	35
4. Pengertian Materi Dakwah	37
5. Teori Menyusun Materi Dakwah	38
B. Pemahaman Keagamaan	
1. Pengertian Pemahaman Keagamaan	39
2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan	40
3. Bentuk-bentuk Pemahaman Keagamaan	45
C. Tinjauan Pustaka	51

BAB III PENGAJIAN IBU-IBU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI DESA SINAR BARU KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

A. Gambaran Umum Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	
--	--

1. Sejarah Singkat Desa Sinar Baru	53
2. Demografi Penduduk Desa Sinar Baru	54
B. Gambaran Umum Pengajian Ibu-Ibu Di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	
1. Sejarah Singkat Pengajian Ibu-Ibu	56
2. Visi,Misi Dan Tujuan Pengajian Ibu-Ibu Di Desa Sinar Baru	58
3. Struktur Pengurusan Pengajian Ibu-Ibu Di Desa Sinar Baru Dusun 002 Kecamatan Sukoharjo Pringsewu	59
C. Pelaksanaan Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	
1. Pelaksanaan Pengajian	60
D. Metode Dakwah Dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sinar Baru Dusun 002	65
E. Materi Dakwah Dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Saat Pengajian	68

BAB IV METODE DAKWAH DALAM PENGAJIAN IBU-IBU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI DESA SINAR BARU PRINGSEWU

A. Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sinar Baru Pringsewu	73
B. Metode Dakwah Dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sinar Baru Pringsewu	77

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	83
B. SARAN	84
C. PENUTUP	84

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur pengurusan pengajian di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Pringsewu



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah lembaga pendidikan di desa Sinar Baru	55
2. Jumlah tempat beribadah di desa Sinar Baru	55
3. Jumlah tempat layanan kesehatan di desa Sinar Baru	56
4. Jadwal pengajian mingguan di desa Sinar Baru dusun 002	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran SK
2. Lampiran Perubahan Judul Skripsi
3. Lampiran Kesbangpol
4. Lampiran Daftar Nama Sampel
5. Lampiran Pedoman Interview
6. Lampiran Pedoman Observasi
7. Lampiran Pedoman Dokumentasi
8. Lampiran Konsultasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang isi skripsi. Manfaat dari penegasan judul ini dapat digunakan untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dan juga memberikan makna atau definisi yang terkandung dalam judul tersebut

Skripsi ini berjudul “Metode Dakwah dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”

Metode dakwah di artikan sebagai cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwahnya, yaitu dengan *al-Islam* atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Dari segi bahasa metode dari dua kata yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. Dengan demikian dapat di artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (islam).³ Menurut M. munir metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada madu untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Sedangkan menurut Wahyu Ilaihi dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan da'i

¹Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu,1997), h. 34.

²*Ibid*, h. 39.

³ M.Munir, *Metode Dakwah Cet. Ke-3* (Jakarta: Kencana,2009), h. 7.

untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetean kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah.⁴

Dari definisi di atas bahwa metode dakwah adalah cara yang dipakai oleh seorang da'i (komunikator) untuk menyampaikan suatu materi dakwah dan untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh umat manusia demi tercapainya kemaslahatan hidup di dunia maupun akhirat.

Pengajian adalah belajar, dalam bahasa Arab disebut dengan *at-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman*. Pengajian memiliki makna atau nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib bagi seorang muslim. Dan pengajian ini untuk memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan munkar⁵

Menurut Sudjoko Prasodjo pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum. Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri. Sedangkan arti kata dari ngaji adalah media untuk mendapat ilmu.⁶

Pengajian ibu-ibu merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tablig, karena pengajian tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk kejalan yang benar.

Sedangkan pengajian Ibu-ibu yang dimaksud oleh penulis adalah orang-orang atau sekumpulan orang yang melaksanakan pengajian rutin setiap hari

⁴ Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21.

⁵ Abu Ihsan Al- Atsari, *Berbincang-Bincang Seputar Tahlilan Yasinan Dan Maulidan* Cet. Ke- III (Solo: At- Tibyan, 2007), h. 15.

⁶ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Cv. Prasati, 2003), h. 40.

jum'at di setiap rumah warga yang bergantian bertepatan di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Pemahaman keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan memahami agama. Dimana kata agama itu sendiri adalah suatu ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan seseorang. Agama dalam bahasa sansekerta yang mengartikan agama itu “ tidak pergi, tetap ditempat dan diwarisi turun temurun”.⁷

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menafsirkan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang suatu yang dapat melihat dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Dalam pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman keagamaan adalah suatu yang berkaitan dengan agama, dimana agama itu bersifat sakral dan spiritual. Pemahaman Agama merupakan sistem yang memperkuat ilmu atau pengetahuan seseorang tentang Agama. Pemahaman agama bisa meningkatkan kualitas kehidupan dalam keseharian, memperbaiki tingkah laku dan sikap dalam beribadah.

Desa Sinar Baru merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penduduk Desa Sinar Baru terdiri dari penduduk asli (pribumi), dan penduduk pendatang (transmigrasi). Desa Sinar Baru yang merupakan desa yang sebagian besar dihuni oleh masyarakat Jawa, Semendo,

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Cet Ke-3, h. 815

Kisam dan Sunda. Masyarakat Semendo dan Kisam merupakan masyarakat yang bersal dari Ogan Komering Ulu (OKU). Yang penulis teliti adalah RT.002 dengan beralasan ibu-ibu di sana kurang kesadaran akan pentingnya pemahaman keagamaan, sehingga kebanyakan dari mereka tidak paham tentang agama, seperti contohnya : Sholat dan Mengaji.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maksud dari judul skripsi “Metode Dakwah dalam Pengajian Ibu-ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu” itu adalah suatu penelitian yang membahas metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da’i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui pemberian materi di pengajian Ibu-ibu desa Sinar Baru guna meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diselenggarakan setiap hari jum’at dan di mulai pada pukul 15.30 sampai dengan selesai

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis dalam mengungkapkan masalah tersebut diatas adalah :

1. Kegiatan pengajian di desa Sinar Baru dusun 002 ini, Da’i menggunakan metode dakwah yang efektif sehingga berkontribusi besar dalam kelancaran kegiatan pengajian tersebut. Dan membuat mad’u ikut serta dalam kegiatan pengajian itu dengan penuh hikmat.
2. Penelitian dengan mengangkat metode-metode dakwah yang berkaitan dengan jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) yang penulis tekuni. Dari penilitan ini, di pertimbangkan atas literature dan referensi

yang mencukupi untuk dilaksanakan penelitian serta waktu maupun data yang mudah di dapatkan oleh peneliti.

C. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki proses yang berbeda-beda dan setiap manusia membutuhkan stimulasi (dukungan motivasi) untuk merubah perilaku kurang baik menjadi yang lebih baik. Dakwah mempunyai peran dan fungsi penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang mampu membuat seseorang ingin menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Dimana dakwah ini mengajak, menyeru seseorang untuk berbuat dalam kebaikan.

Berhasil atau tidaknya dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. Tergantung dengan materi dan kesiapan mental mad'u dalam menerimanya. Akan tetapi, jika isi pesan yang disampaikan oleh da'i terlalu jauh dari kerangka pandangan dan lapangan pengalaman pihak penerima, maka hal itu akan susah diterima dan sulit terjadinya perubahan.

Karena pentingnya dakwah, maka dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, akan tetapi pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap muslim dengan sesuai kemampuan masing-masing.⁸

Dakwah sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT, menjalankan dakwah yang berarti menjalankan suatu perintah Allah SWT dan mengikuti tuntutan Rasulullah-Nya. Lebih dari itu dakwah merupakan jejak langkah para Nabi dalam menyebarkan nilai-nilai kebenaran dan kebijakan kepada seluruh manusia.

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Rdisi Revisi Cet. Ke-III* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 38.

Dakwah merupakan kewajiban yang sangat penting bagi setiap muslim, khususnya para da'i. Dimana da'i hakikatnya orang yang dibebani tugas untuk berdakwah kepada umat manusia untuk menyampaikan ajaran agama Islam yang selama ini hadir ditengah-tengah masyarakat dengan peran aktifnya.

Aktivitas dakwah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini karena pada dasarnya dakwah adalah suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk religious yang setiap saat harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup dan mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Posisi dakwah yang demikian penting dalam aktivitasnya, yang harus mampu menyentuh setiap kehidupan seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat peran da'i sangatlah kompleks dalam artian da'i harus mampu memecahkan berbagai problem yang ada dalam masyarakat tak terkecuali dalam lingkungan pengajian⁹.

Keberadaan pengajian ini ditemukan di berbagai daerah, khususnya daerah perkampungan. Seperti halnya di perkampungan di desa Sinar Baru yang masih menyelenggarakan pengajian atau yasinan rutin setiap hari jumat sore atau malam jumat. Masyarakat Desa Sinar Baru adalah masyarakat yang hidup sederhana dalam ikatan gotong royong. Hal ini yang menyebabkan masyarakat desa sinar baru dengan hidup sosial. Keadaan di desa Sinar baru terbagi menjadi 4 macam suku yang berbeda-beda, yaitu suku Jawa, semendo, kisam dan sunda.

Kehidupan sosial masyarakat bergerak dengan zamannya, kondisi saat inilah yang menunjukan bahwa sosial masyarakat mulai bergeser kepada acuh tak acuh terhadap tetangganya, walaupun tak semuanya seperti itu hanya ada sebagian

⁹ Asep Rahmat, *Rahasia Surah Yasin* (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2018), h. 9.

yang sudah tidak memiliki rasa kasihan dan simpati terhadap tetangganya. Dan sebagian masyarakat tersebut minus (-) akan pengetahuan agamanya, seperti mengaji maupun sholat. Sehingga dibutuhkan sebuah penyelenggaraan dan penguat bagi masyarakat desa Sinar Baru dalam memperbaiki diri sendiri maupun kepada masyarakat sekitarnya.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud, pengajian memiliki peran penting dalam menegakan *amar ma'ruf nahi mungkar* di masyarakat, yaitu sebagai pilar-pilar utama *Tarbiyah Islamiyah*.¹⁰ Kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga terciptanya suatu insan-insan yang memiliki keseimbangan potensial dari segi intelektual maupun mental spiritual sehingga memiliki kepribadian yang islami dalam menghadapi perubahan zaman global ini.

Pengajian menjadi sebagai fondasi di dalam pengembangan manajemen dakwah, keberadaan majelis ta'lim ini, baik bapak-bapak atau ibu-ibu dijadikan sebagai media dakwah dengan memperbaiki manajemen dan mekanisme untuk memenuhi subsidi gerakan dakwah yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah.¹¹

Metode dakwah yang da'i lakukan harus mempertimbangkan secara cermat kondisi dan kemampuan seorang mad'u, misalnya dalam kemampuan hal berfikir, dimana ibu-ibu pengajian tidak semua ada yang mau berfikir secara mendalam dan ada yang mampu berfikir hanya biasa saja (sedang). Setiap da'i

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insane Press, 2000), h. 51.

¹¹ Suara islam.com, "Gerakan Yasinan Nasional Umat Terbaik", didalam <http://www.suara-islam.com/read/index/8819/Gerakan-Yasinan-Menju-Umat-Terbaik>. Kamis, 24/01/2019, pukul 19.51.

memiliki metode yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan menerapkan metode yang tepat dan efektif yang da'i lakukan, maka diharapkan terjadi perubahan maupun peningkatan dalam hal kebaikan, seperti dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

Dalam penyelenggaraan pengajian ini terbentuk konteks untuk seseorang menjadi mendalami agama Islam seperti halnya beribadah, mengaji dan menyeru kepada kebajikan. Seperti dalam hal ini tersampaikan dalam Al-Qur'an, surah Al-Imran: ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali-Imran[3]:ayat 104)

Dari ayat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa dakwah adalah perbuatan yang selalu bernilai positif yang memiliki tujuan agar seseorang untuk berbuat baik satu dengan yang lainnya dan juga untuk saling mengingatkan ketika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Sehingga mendapatkan hidup yang bahagia dan memperoleh kedamaian.

Dengan adanya kondisi itu maka para da'i harus mempunyai pemahaman keagamaan yang mendalam bukan saja menganggap dakwah dalam frame “*amar ma'ruf nahi munkar*”, hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus

memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representative dan menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.¹²

Seorang da'i di desa Sinar Baru terdiri dari 2 (dua) orang yang saling bergantian memberikan siraman rohani secara pendekatan Islami kepada ibu-ibu pengajian, da'i memberikan siraman rohani kepada ibu-ibu pengajian sekali dalam sebulan dan itu dilakukan di mushola pada setiap malam Selasa awal bulan. Kegiatan da'i pada pengajian secara garis besar adalah Memberikan materi keagamaan kepada ibu-ibu di sana.

Setiap da'i selalu berusaha memberikan materi dan memberikan contoh yang baik bagi mad'u nya. Sehingga tujuan dari seorang da'i secara umum mengajak manusia kejalan yang benar yang di ridhoi Allah. Dalam hal ini da'i mengajak umat manusia yang memeluk agama Islam untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Seorang da'i membantu dan memberikan motivasi untuk mereka yang melenceng dalam ajaran Islam ataupun yang belum memahami apa itu Islam.

Dengan adanya metode dakwah yang da'i lakukan dalam pengajian tersebut, bisa memperbaiki mauapun bisa merubah ibu-ibu disana. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan penerapan metode yang tepat dan efektif, memberikan suatu perubahan keyakinan dan anggapan dari ibu-ibu pengajian bahwa peran dan

¹² M. Munir, *Metode Dakwah* Cet. Ke-3 (Jakarta : Kencana, 2009), h. 6.

fungsi seorang da'i itu sangat membantu meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat disana.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian terhadap Metode Dakwah dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul metode dakwah dalam pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan difokuskan pada penyebab terjadinya pemahaman keagamaan serta bentuk metode dakwah dalam meningkatkan keagamaan ibu-ibu yang dilakukan oleh da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang terjadi di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan pengajian dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

2. Apa saja metode dan materi dakwah yang digunakan pada Pengajian Ibu-Ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pengajian ibu-ibu dalam meningkatkan keagamaan di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
2. Untuk mengetahui metode dan materi dakwah yang digunakan da'i pada Pengajian Ibu-Ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang sangat valid. Maka dalam skripsi ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bisa lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹³

¹³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), h. 4.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sendalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹⁴

Dengan pendekatan kualitatif ini mengutamakan besarnya populasi atau sampling akan populasi atau sampling ini sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam pendekatan ini lebih ditekankan pada persoalan kedalam data, ukuran banyaknya data.¹⁵

2. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempatnya, maka jelas bahwa jenis penelitian ini adalah *Field Research*, yaitu kaneah atau lapangan yang bersumber data utamanya berasal dari lapangan.¹⁶ dalam hal ini, seluruh jama'ah Pengajian rutin Ibu-ibu yang hadir dalam pelaksanaan pengajian sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian Deskriptif atau pemaparan, yaitu penelitian untuk melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tersebut.

¹⁴Rahmad Krisyantoro, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), h. 56.

¹⁵*Ibid*, h. 57.

¹⁶M. Ahmad Anwar, *Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h. 22.

¹⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. Ke-VII (Bandung: PT Bumi Aksara, 2007), h. 32.

Penelitian Deskriptif adalah menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individual tertentu sebagai objek penelitian, yang menentukan frekuensi terjadinya suatu hubungan yang lain.¹⁸

Penelitian Deskriptif ini hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan variable. Penelitian Deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan dalam suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan suatu subjek penelitian tersebut.¹⁹

Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang dilakukan ini adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana proses dakwah yang dilakukan dalam Pengajian rutin ibu-ibu desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.²⁰

Yang menjadi populasi adalah Ibu-ibu didesa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang mengikuti pengajian dengan jumlah keseluruhan ada 60 orang dan seorang da'i. Namun, tidak semua populasi

¹⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.12.

¹⁹I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), h. 154.

²⁰Nanang Martono, *Ibid*, h. 250

dijadikan sebagai objek penelitian karna hal ini tidak mungkin bagi penulis untuk meneliti keseluruhan.

b. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi tersebut..²¹

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling* artinya teknik ini yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur-unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²²

Teknik *non random sampling* yang digunakan penulis ini adalah berjenis teknik cara bola salju (*Snowball Sampling*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.²³ *Snowball sampling* adalah teknik yang penentuan sampel nya mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga mampu menghasilkan jumlah sampel semakin banyak.²⁴ Sampel disini sebagian dari keseluruhan individu yang akan diteliti, yang jawabannya dapat mewakili dari keseluruhan individu yang dijadikan populasi atau objek penelitian.

²¹ *Ibid*, h. 269

²² *Ibid*, h. 156.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) , h. 101

²⁴ Ardial, *Paradigma dan Model Pnelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 348

Dalam penelitian teknik *snowball sampling* ini, peneliti menggunakan informan awal yakni Daryani sebagai ketua pengajian di dusun 002 desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, karena menurut peneliti dusun 002 merupakan masyarakat yang dulunya minus akan pemahaman keagamaan. Kemudian setelah Daryani ketua pengajian telah menjadi informan awal, dilanjutkan dengan Era Wati selaku Sekertaris pengajian dusun 002 desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu untuk di jadikan sampel yang dianggap mengetahui dan memiliki informasi yang mendalam, begitu seterusnya sampai tidak ada lagi terdapat perbedaan informasi, dan untuk melengkapi data peneliti juga menunjuk Ust. Muslih selaku Ustad di dusun 002 untuk dijadikan sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini maka digunakan metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab antara peneliti dengan narasumbernya dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan atau keterangan dari narasumber tersebut.²⁵ Dan tehnik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya-tanya kepada narasumbernya.²⁶

²⁵ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 79.

²⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* Cet. Ke-15 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 83.

Dalam metode ini, peneliti mengadakan wawancara langsung secara bebas dengan beberapa orang anggota pengajian yang dianggap mengetahui masalah yang diteiti atau orang yang dinilai sebagai kunci untuk mengungkapkan permasalahannya.

Dan adapun penggunaan metode wawancara ini ditunjukan kepada semua sampel yang telah dipilih dalam peneliti untuk menggali suatu informasi secara detail suatu proses pembinaan serta data yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi merupakan cara penting untuk mendapatkan suatu informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.²⁷

Dalam penelitian ini, penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada subjek penelitian. Penulis menggunakan metode ini tujuannya untuk mengamati Ibu-ibu dalam mengikuti atau bergabung dalam pengajian di Desa Sinar baru kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu.

c. Dokumentasi

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABET CV, 2016), h. 234

Selain menggunakan metode interview dan observasi, untuk melengkapi data, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah peneliti.²⁸

Penulis menggunakan metode dokumentasi hanya untuk pelengkap saja, yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

d. Analisis Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut. Setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis dapat menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif dan pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, deduksi, komporasi dan lain sejenisnya.²⁹

Setelah semua data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif, yakni memfokuskan pada isi atau materi pesan-pesan komunikasi yang tersurat dan tidak dapat dipergunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersurat.³⁰

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis data ini yang menguraikan, menafsirkan dan

²⁸ Nanang Martono, *Ibid*, h. 80

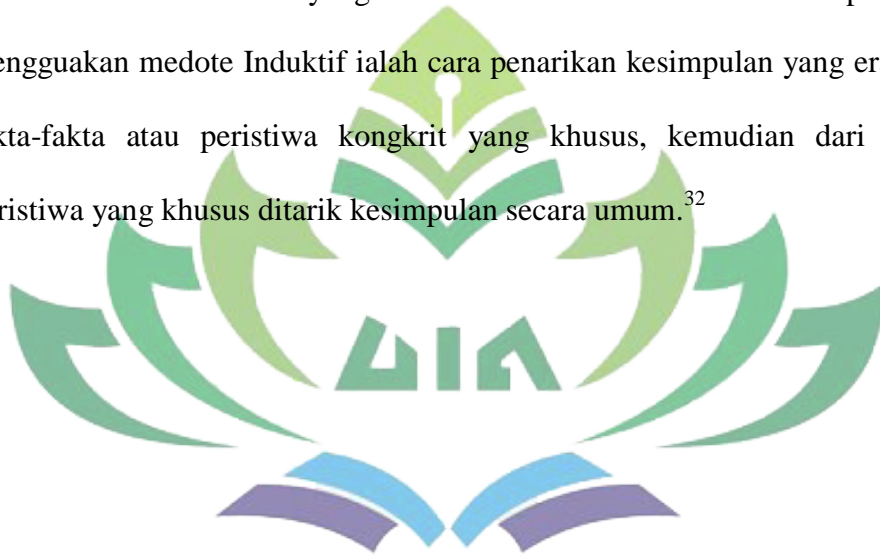
²⁹ Rosady Ruslan, h. 261.

³⁰ *Ibid*, h. 222.

menggabarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan analisis dan model interaktif oleh Miles dan Huberman.³¹

Penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Dapat diartikan analisis kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Dan dari analisis yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode Induktif ialah cara penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa kongkrit yang khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus ditarik kesimpulan secara umum.³²



³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 18 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 246.

³² Sutrisno Hadi, h. 42

BAB II

METODE DAKWAH DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara).³³ Dengan demikian metode dakwah dapat diartikan yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode dakwa berasal dari bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan. Dan dalam bahasa Arab disebut dengan *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan.³⁴

Secara umum metode adalah cara sistematis dan teratur dalam pelaksanaan suatu acara. Dan dakwah adalah cara yang digunakan untuk subjek dakwah dalam menyampaikan materi dakwah atau bisa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan suatu materi dakwah yaitu al-Islam atau kegiatan yang mencapai suatu tujuan tertentu dengan jalan yang baik. Sementara itu dalam ilmu komunikasi metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atas dasar kasing saying dan dalam ilmu komunikasi ini metode dakwah lebih dikenal dengan sebutan *approach*.³⁵

³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 242.

³⁴ Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 9.

³⁵ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet- Ke.I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 122.

Sedangkan metode dakwah Menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut :

- a. Said bin Ali mengatakan dalam buku Ali Aziz membuat definisi metode dakwah yakni “*Usluh* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendala yang ada.”³⁶
- b. Menurut Drs. Salahudin Sanusi dalam buku Alwisral Imam Zaidallah membuat definisi metode dakwah adalah cara-cara penyampaian ajaran Islam kepada individu, kelompok maupun masyarakat. Supaya ajaran Islam dengan cepat dimiliki, diyakini dan dijalankan.³⁷
- c. Menurut Drs. Abdul Munsyi dalam buku Yunan Yusuf menjelaskan metode dakwah adalah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.³⁸

Dari beberapa definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang da'i lakukan kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Dalam berdakwah terdapat bentuk-bentuk dakwah. Bentuk-bentuk inilah yang digunakan da'i dalam proses berdakwah guna untuk mewujudkan

³⁶ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet- Ke.II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 357.

³⁷ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 71.

³⁸ H. M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 71.

kesuksesan dalam kegiatan berdakwah. Bentuk-bentuk dakwah yang dimaksud adalah :

a. Metode Dakwah Bil Lisan

Kata al-lisan secara etimologi dapat diartikan dengan lidah untuk berucap atau berkata.³⁹ Menurut Hamzah Yakub yang termasuk al-Lisan adalah ucapan atau perkataan yang biasa disampaikan dengan khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato di radio, ramah tamah dalam ajang sana dan obrolan. Melalui ini dapat dijelaskan maksud dari metode dakwah bil lisan adalah suatu cara yang disampaikan oleh da'i dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah, diskusi (obrolan) bebas kepada jama'ah pengajian melalui hal yang baik.⁴⁰

Dakwah Bil Lisan dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu :

- 1) Tabligh yaitu menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah, tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain yang biasanya bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Tabligh adalah usaha penyampaian seorang da'i yang dilakukan untuk perorangan maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis.⁴¹ contohnya seperti di acara pengajian seorang da'i menyampaikan dakwah ke mad'u baik secara lisan maupun tulisan.

³⁹ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi* Ed.1, Cet.5 (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 24.

⁴⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 252.

⁴¹ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet- Ke.II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3.

2) Khotbah, yaitu berasal dari tiga huruf, yaitu : *kha, tha', ba'*, yang berarti pidato. Khotbah adalah bercakap-cakap tentang suatu masalah yang penting ke orang lain. Dan dari pengertian tersebut dapat diartikan sebagai khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.⁴² Contohnya seperti seorang da'i berpidato dalam suatu mimbar saat shalat jum'at yang berisi tentang suatu ajaran Islam dan larangan-larangannya.

3) Ceramah dilakukan untuk menyampaikan suatu keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu yang disampaikan untuk mad'u secara lisan. Dalam metode ceramah ini informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informative dan tidak mengundang perdebatan.⁴³

4) Metode Tanya jawab, Tanya jawab adalah penyampaian materi dengan cara mendorong sasaran (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/ da'I nya sebagai penjawab-nya, metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya, oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selu kongruen (sesuai) dengan maksud pertanyaanya. Dalam proses Tanya jawab, persoalan

⁴² *Ibid*, h. 28.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 10.

yang ditanya mad'u kepada da'i tidak hanya kisaran tentang topic itu saja melainkan bisa juga membahas atau bertanya tentang permasalahan yang mad'u alami. Contohnya seperti : tata cara sholat, cara berdoa yang baik dan benar dan sebagainya.⁴⁴

Berdasarkan bentuk-bentuk di atas bahwa dalam berdakwah banyak sekali bentuk yang akan da'i gunakan dan semua itu mengarah kearah yang sama yaitu untuk mencapai sesuatu apa yang diinginkan dan satu sama lain saling berkaitan untuk hal yang baik.

Beberapa hal yang termasuk dalam metode dakwah bil lisan, yaitu :

a. Qawlan ma'rufan

Qawlan ma'rufan yang berarti perkataan yang baik. Allah SWT., menggunakan frase ini, ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang kuat terhadap orang-orang yang miskin atau lemah. *Qawlan ma'rufan*, berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, dan menunjukkan pemecahan kesulitan. Bila berkomunikasi dengan lawannya dan hendak menolak nya, harus dengan perkataan yang baik dan tidak menyakiti perasaan lawan bicara.

b. Qawlan karima

Qawlan karima adalah perkataan yang mulia, bersamaan dengan rasa hormat dan menggungkan, enak di dengar dan bertatakrama. Dalam hal tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua maupun orang yang lebih tua maupun lebih muda. Kita dilarang membentak atau

⁴⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 124.

mengucapkan kata-kata kasar kepada orang lain.⁴⁵ Qawlan karima khusus diperintahkan saat berhadapan dengan orang tua. Firman Allah Swt :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبُغْنَ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ﴾

Artinya :

” Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (Q.S Al-Isra':23-24).

Dari ayat di atas dapat menjelaskan bahwa dalam setiap perkataan harus dijaga untuk tidak menyakiti hati seseorang yang lebih tua. Karena orang tua memiliki sensitivitas yang tinggi saat diajak berkomunikasi. Di dalam ayat di atas juga menjelaskan jika seorang anak saat diajak berbicara orang tuanya lalu mengeluarkan kata “ah” maka itu berdosa.

c. *Qawlaun maysuran*

Menurut Jalaludin Rahmat, *qawlan maysuran* lebih tepat diartikan “ucapan yang menyenangkan”, lawanya adalah “ucapan yang menyulitkan”. Maysur berasal dari kata yusr, yang berarti gampang, mudah, ringan. Bila *qawlan maysuran* berisi hal-hal yang menggembirakan. Para ahli komunikasi menyebutkan dua dimensi komunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi bukan hanya menyampaikan isi (content), tetapi juga mendefinisikan hubungan social (relations). Di antara pelaku komunikasi (pendakwah dan mad'u).⁴⁶

⁴⁵ Diane E papalia, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2008) h.131.

⁴⁶ Jalaludin Rahmat, *Etika Komunikasi: Perspektif Religi* (Jakarta: Rajawali Press, 1998) h.17.

Secara lugas Allah SWT menggambarkan bahwa berbicara pada golongan tertentu harus dengan qawlan maysuran. Dalam Alqur'an Allah SWT berfirman

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburkan (hartamu) secara boros”. Q.S Al-Isra: 26

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya : “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”. Q.S Al-Isra: 28

Dalam ayat di atas menyampaikan bahwa Rasulullah SAW harus memberikan haknya pada para kerabatnya, seperti orang miskin dan orang yang dalam perjalanan (musafir). Dan kepada merekalah Allah menyuruh untuk berbicara yang mudah dimengerti. Menurut Achmad Mubarak dalam buku psikologi dakwah mereka adalah masyarakat yang awam hidupnya masih disibukkan dengan kebutuhan dasar sehari-hari.⁴⁷

d. Qawlan layyina

Qawlan layyina secara bahasa adalah lemah lembut atau perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut juga telah disampaikan Allah Swt pada nabi Musa a.s saat harus berdialog dengan Fir'aun.

Firman Allah SWT pada Al-qur'an suat Thaha : 44, yang berbunyi :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya :

⁴⁷ Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 29

“maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”

Pada ayat di atas bahwasannya seseorang harus berkata dengan lemah lembut dalam berdakwahnya. Agar seseorang dapat menerima saat diajak berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut ini diharapkan seseorang menjadi tersentuh dan takut.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjelaskan suatu perintah berkata benar yang terdapat setelah bertaqwa kepada Allah SWT. Inilah sifat-sifat orang yang taqwa dan menjadi prasarat untuk mampu berbicara yang benar. Oleh karena itu, prinsip berkata benar atau berkomunikasi yang baik merupakan suatu prasyarat untuk mensejahterakan generasi mendatang.

b. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dalam bentuk nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Dengan contoh dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit tersebut.⁴⁸

Tema utama dalam dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah bil hal, yaitu dakwah yang diletakan kepada perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin. Dengan perbaikan kondisi material diharapkan dapat mencegah kecenderungan masyarakat ke arah kekufuran karena desakan ekonomi.

Bergaul dengan remaja dan kalangan ibu-ibu, lalu berinteraksi dengan mereka inilah da'i akan lebih mudah dalam menyebarkan dakwahnya. Karena

⁴⁸ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tablig* (Jakarta: Amzah,2012), h. 178.

dengan begitu dapat mengerti karakter dari mad'u sehingga dapat menentukan metode apa yang tepat untuk menyampaikan suatu ajaran agama Islam.

Dakwah bil hal dalam arti bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, di pengajian, ataupun semacamnya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Dakwah harus berada dibawah, di pemukiman kumuh, di studio-studio music, film, di pengadilan, di bank-bank dan sebagainya.⁴⁹

Metode dakwah dalam Al-qur'an merujuk pada surat An-Nahl [16]:125 berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya:” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” Q.S An-Nahl[16]:125

Dalam ayat di atas, metode dakwah ada tiga, yaitu 1) *bil-hikmah*, 2) *mua'idzah al-hasanah* 3) *Bil mujadalah*.

1) Bil-hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan sebagai bijaksana dalam pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa saja yang didakwahkan. *Al-hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dari kemudahan yang besar atau lebih besar lagi, serta menghalangi terjadinya keruhian atau

⁴⁹ Andi Abdul Muris, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT Remaja Risdakarya, 2001), h. 133.

kesulitan yang besar.⁵⁰ Dan menurut Muhammad Abduh dalam buku Ali Aziz mengatakan bahwa hikmah adalah ilmu yang shahih (valid) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan perbuatan yang berguna dan Perkataan yang sempurna.⁵¹

Menurut Ibnu Rusyd, dakwah dengan himah adalah dakwah dalam pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengan nasihat yang baik, yang berarti retorika yang efektif. Dakwah bil-hikmah mempunyai makna memperhatikan suasana, situasi dan kondisi mad'u. hal ini dikarenakan menggunakan metode yang relevan dan realistik.⁵²

Sebagai metode dakwah, al hikmah diartikan sebagai dakwah yang bijaksana, akal budi yang mulia, hati yang bersih, dada yang lapang, dan selalu menarik perhatian orang kepada Allah SWT. Menurut Imam Abdullah bin Mahmud An-Nasafi dalam buku M. munir mengartikan bahwa arti hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.⁵³

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-Hikmah adalah berdakwah dalam memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, maka di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, dan mereka tidak lagi merasa terpaksa ataupun keberatan.

⁵⁰ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Cet. Ke- II (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2014), h. 391.

⁵¹ *Ibid*, h. 392.

⁵² Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15, Januari-Juni 2010.

⁵³ M. Munir, *Metode Dakwah* Cet. Ke-3 (Jakarta: Kencana, 2009), h. 10.

2) Mau'idzah al-hasanah

Secara bahasa arti dari *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzau-wa'dzan-idzatan* yang berarti sebuah nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁵⁴

Adapun pengertian menurut istilah, ada beberapa pendapat para ahli, sebagai berikut :

- a) Menurut Imam Abdul bn Ahmad an-Nasifi yang dikutip oleh Hasannuddin adalah suatu perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bag mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.⁵⁵
- b) Menurut Hamid al-Bilali yang dikutip dalam buku Wahidin saputra Mau'idzah al-hasanah merupakan suatu *manhaj* dalam berdakwah untuk mengajak kejalan Allah SWT dengan memeberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lebmbut agar mereka mau berbuat baik.⁵⁶

Dalam pengertian di atas Dakwah dengan metode ini mampu meresap kedalam hati dengan halus dan lemah lembut. Tidak bersifat menghadik,memarahi dan mengancam. Bersikap sejuk bagi hati yang sesat dan menjinakan hati yang benci sehingga akan mendatangkan kebaikan dan ketenangan bagi mad'u.

⁵⁴ H. M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

⁵⁵ Munzier Saputra, *Metode Dakwah* (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006), h. 15.

⁵⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012), h. 251.

Dalam Al-qur'an dan Hadist haruslah diketahui dan ditelaah oleh da'i dengan ilmu pengetahuan yang cukup. Karena ilmu pengetahuan merupakan suatu yang menjelaskan kepada mad'u antara yang hak dan yang batil dalam suatu perkara ideologi, sunnah dan bid'ah dalam beribadah.

Rasulullah SAW selalu berdakwah dan berhasil karena beliau selalu menggunakan *mua'izah al-hasanah*. Umatnya pun diperintah untuk melakukan suatu perubahan dan peningkatan kualitas dalam kehidupan sehari-hari. Selama beliau hidup, dakwah tidak boleh berhenti apapun hasil yang akan diperoleh.⁵⁷

Dari beberapa definisi di atas, mau'idzah al-hasanah tersebut bisa diklarifikasi dalam beberapa bentuk, yaitu :

1. Nasihat atau petuah

Nasihat atau petuah adalah salah satu cara dari al-mau'idzah al-hasanah dalam tujuan untuk meningkatkan segala perbuatan pasti pasti ada sanksi dan akibatnya.⁵⁸

2. Kisah-kisah

Metode kisah dijadikan cara untuk menyampaikan suatu pesan-pesan Islam oleh para mubalig, terutama ketika memperingati acara Maulid Nabi, acara memperingati Isra' mi'raj dan ketika melaksanakan pengajian yang memerlukan ilustrasi penjelasan dengan kisah. Seperti halnya kisah Nabi dan para Sahabatnya.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.* h. 10.

⁵⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 251.

⁵⁹ M. Munir, *Metode Dakwah* Cet. Ke-3 (Jakarta: Kencana, 2009), h. 293.

3. Kabar gembira dan peringatan (*Tabisyir wa tandzir*)

a) Tabisyir

Menurut Ali Mustafa Yakub dalam sejarah dan Metode Dakwah Nabi yang dikutip dari buku M. Munir, *Tabisyir* adalah istilah adalah dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah tersebut.⁶⁰

Adapun tujuan dari *tabisyir* adalah menguat keimanan, memberikan suatu harapan, menumbuhkan semangat beramal, dan menghilangkan sifat-sifat keraguan dalam diri. Tujuan tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah motivasi dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

b) Tandzir

Menurut Ali Mustafa Yakub dalam sejarah dan Metode Dakwah Nabi yang dikutip dari buku M. Munir, *Tansyir* menurut istilah dakwah adalah menyampaikan dakwah dimana isinya berupa peringatan bagi manusia tentang kehidupan akhirat dengan konsekuensinya.⁶¹

Dari pengertian di atas maka *Mau'idzah hasannah* adalah kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan dan tidak membogkar atau membeberkan kesalahan orang lain, karena kelemahan lembut dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan kalbu dan akan lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada ancaman maupun larangan.

⁶⁰ *Ibid. h. 298.*

⁶¹ *Ibid, h. 298.*

3) Bil mujadalah

Bil mujadalah adalah Dakwah Dengan cara debat. Apabila memang diharuskan untuk debat. Maka berdebatlah dengan cara yang baik dan benar. Susun kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.

Kata mujadalah dari kata *jadala* yang pada dasarnya berenti membantah atau berbantah-bantahan yang membawa pertikaian dan kebencian. Dakwah dengan cara yang terbuka, baik argumentasi dan jawaban dapat memuaskan masyarakat.⁶² Dari segi istilah (terminologi) bahwa pengertian al mujaldalah yang berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh kedua pihak secara senergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lainnya bermusuhan diantara keduanya.⁶³

Metode dakwah mujadalah ini kemudian dibagi menjadi beberapa bentuk yakni metode berdebat dan Tanya jawab. Debat lebih cenderung dengan pembicaraan antara dua orang atau lebih yang saling menjatuhkan satu sama lain. Masing-masing dengan teguh mempertahankan pendapatnya yang paling benar dan harus diterima, untuk kompromi itu sangat lah sulit.

Dari pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa al mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh kedua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan suatu permusuhan dengan tujuan mad'u menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu orang dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat

⁶² *Ibid*, h. 17.

⁶³ *Ibid*, h. 255.

keduanya dan mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

c. Metode Dakwah Bil- Qalam

Pengertian dakwah Bil Qalam secara etimologi artinya penulis, pena, dan penulis. Pengertian Qalam lainnya adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana untuk kejalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan.⁶⁴

Dan juga pengertian Dakwah bil-Qalm lainnya adalah penyampaian pesan islami melalui. Pendekatan dakwah ini jauh lebih efektif dari pada dakwah bil-qawl karena dakwah bil-qawl hanya bisa diikuti pada saat mendengar pada tempat tertentu, akan tetapi dakwah bil-qalm bisa diikuti dalam bentuk surat yang dikirim kepada kaisar, raja, pemuka masyarakat kafir untuk diajak memeluk Islam. Setelah Rasulullah Saw. Meninggal dunia, dakwah bil-qalm dilanjutkan dan terus dikembangkan oleh para sahabat dengan cara membukukan Al-Qur'an dan Hadist.⁶⁵

Ali bin abi thalib pernah berkata bahwa “ tulisan adalah taman para ulama”. Dengan memalui Tulisan para ulama mengabadikan dan menyebarluaskan pemikiran serta pandangan tentang islam. Dakwah bil qolam yang sudah dilakukan para ulama salaf serta cendikiawan muslim pada zaman dahulu. Metode dengan menggunakan karya tulis ini ialah buah dari keterampilan tangan ketika memberikan pesan dakwah kepada mad'u. peradaban dunia akan

⁶⁴ Siti Muriah, *Metodelogi Dakqah Konteorer*, (Yogyajarata: Media Pustaka, 2000), h. 2.

⁶⁵ Hassan Zaeni Dkk, Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 14, No. 1, (April 2020), h. 102. DOI : <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>

hilang tak berbekas ketika karya tulis ini yang berisi tentang dakwah tidak dipublikasikan.⁶⁶

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena pada saat itu tradisi tulisan sudah berkembang. Terbukti bahwa Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabatnya yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu tersebut.⁶⁷

Padahal saat itu teknis sulit untuk melakukan tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Akan tetapi para sahabat berpayu untuk melakukannya, begitu juga terhadap hadist Rasulullah, sebagai sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik dan banyak yang menulis hadist. Meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa dilarang untuk menulis hadist.

Akan tetapi walau ada yang melarang dalam menulis hadist para sahabat masih banyak yang menulis hadist. Jadi untuk seorang mad'u harus pintar dalam memilih hadist yang shahih dan mana yang dhaif. Dalam teknik penulisan ini dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah pada mad'u untuk mengerjakan kebaikan.

Banyak Keunggulannya dalam menyampaikan pesan melalui tulisan yaitu materi yang dapat mengena langsung dan dapat di kenang oleh mad'u. Seandainya mad'u lupa bisa dilihat dan dipelajari lagi materi yang pernah tersampaikan ataupun bisa dibaca lagi. Adapun kelemahannya yaitu mengeluarkan biaya yang besar, tidak semua orang bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya anak remaja dan dewasa tetapi anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah

⁶⁶ Rini Fitria, Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah, *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 02, (Desember 2019)

⁶⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 18.

dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.⁶⁸

3. Sumber Dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah, materi yang akan disampaikan harus berasal dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dan Ijtihad dari para ulama yang sudah diakui dalam keilmuannya tentang Agama Islam.

- a. Al-qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Untuk memahami ajaran Islam yang sempurna maka diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Didalam al-qur'an banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi ummatnya. Semua ayat-ayat dakwah yang ada dalam al-qur'an menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Adapun surat yang terdapat di Al-qur'an yang menjelaskan tentang menyeru pada kebaikan contohnya adalah :

وَإِنَّكَ لَتَدْعُهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٧٣﴾

Artinya :” dan Sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus”. Q.S Al-Mu'minum {23}:73.

- b. Al-Hadist

Al-Hadist merupakan sumber dakwah yang kedua yang isinya mencangkup dengan penjelasan dari isi Al-Qur'an yang masih

⁶⁸ Ibid, h. 20.

⁶⁹ Ismatulloh, Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an . *Journal Lentere*. Vol. IXX, No. 2, (Desember 2015)

membutuhkan penjelasannya yang lebih detail dan disampaikan atau dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat muslim mudah memahaminya.⁷⁰ Adapun hadist yang menjelaskan tentang kebaikan, yakni

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya: “Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya” (H.R Muslim)

c. Ijma

Ijma para ulama merupakan rujukan dalam penyampaian materi dakwah kepada umat Islam, karena ijma para ulama diputuskan bersama antar beberapa ulama lainnya dan merupakan fatwa yang dapat dijadikan rujukan karena jihad mereka berdasarkan pemikiran yang berasal dari Al-Qur'an dan untuk menjelaskan hukum-hukum Al-Qur'an yang masih bersifat samar-samar (subhat).⁷¹ Adapun hadist yang menjelaskan tentang suatu kesepakatan para ulama, yakni :⁷²

لا تجتمع أمتي على ضلالة

Artinya : “Umatku tidak akan bersepakat di atas kesesatan.” (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud, derajatnya hasan menurut Syeikh Albani)
Dalam membimbing mad'u dalam pengajian, seorang da'i harus pandai

memilih materi yang sesuai dengan keadaan pengajian disana. Disini dalam penyampaian materi tentang Agama haruslah berdasarkan sumber-sumber yang telah diakui keilmuannya dan kebenarannya. Materi yang disampaikan oleh da'i harus berdasarkan oleh Al-Qur'an, hadist dan ijma' para ulama yang mana dari materi tersebut sudah diakui oleh keilmuannya.

⁷⁰ Munzier Suparta, *Ilmu Hadist* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1993), h. 1-2.

⁷¹ *Ibid*, h. 2.

⁷² <https://muslim.or.id/19712-mengenal-ijma-sebagai-dasar-hukum-agama.html>

4. Pengertian Materi Dakwah

Materi dakwah adalah suatu pesan atau segala sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah itu menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan kepada ibu-ibu, agar dapat diterima dan termotivasi dalam kehidupannya untuk menjadi lebih baik.

Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang tertuang dalam Al-qur'an dan Hadist, sedangkan pengembangannya mencakup kultur Islam yang bersumber dari kedua sumber Islam tersebut. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u adalah pesan-pesan yang berisi tentang ajaran Islam. Al-Qur'an adalah pesan dakwah yang berisi peringatan dan berita gembira.⁷³

Dalam ilmu komunikasi materi dakwah disebut dengan *massage* (pesan) yang di bawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada objek dakwah. Materi dakwah meliputi keseluruhan ajaran Islam dengan segala aspek dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasulullah SAW sebagai pembawa rahmat di alam semesta ini, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Anbiya': 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “ Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”.

Dalam materi dakwah yang akan disampaikan oleh da'i harus cocok dengan bidang keahlian dan juga harus cocok dengan metode serta objek dakwahnya, dalam hal ini yang menjadikan materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri,

⁷³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 149.

Penyampaian materi dakwah sangat menentukan adanya keberhasilan suatu kegiatan dakwah yang terutama adalah tujuan yang hendak dicapainya. Seorang da'i tanpa adanya strategi dalam menyampaikan materi dakwah akan menjadi kegiatan dakwah yang tidak terarah dan bahkan akan menyebabkan hilangnya bentuk dakwah yang sebenarnya.⁷⁴

5. Teori Menyusun Materi Dakwah

Menurut Hamzah D. Uno dalam menyusun pesan baik itu materi belajar atauun berdakwah yang perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Dengan adanya kesesuaian anantara metri pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas berdakwah akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- b) Adanya kesesuaian antara materi dakwah dengan kondisi sosio cultural masyarakat yang ada. Ketika materi pesan dakwah dengan kondisi sosial dan kebudayaan masyarakat setempat, maka pastinya dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat disana.
- c) Materi pesan dakwah harus dibuat secara berurutan dan sistematis agar rapih dalam menyampaikannya.
- d) Dalam menyusun pesan, hal-hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa dengan cetak miring atau pewarnaan (stabilo).⁷⁵

Dari penjelasan di atas dalam menyusun materi dakwah seorang da'i hars

mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi sosial dan kebudayaan di sekitar sana. Setelah mengetahui bagaimana kondisi dan kebudayaan barulah seorang da'i dapat menyusun materi yang sesuai dengan keadaan mad'u disana. Dalam menyusun materi harus secara berurutan dan sistematis agar tujuan dari dakwah tersebut berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan.

⁷⁴ Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Al-Ihkilas, 1993), h. 140.

⁷⁵ Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Umi Aksara, 2006), h. 98.

B. Pengertian Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pemahaman yang berarti proses, cara perbuatan atau memahami. Sedangkan keagamaan bentuk kata dari “agama” yang artinya tidak pergi, tetap, dan turun temurun.⁷⁶

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengerti benar dalam suatu hal. Sedangkan menurut Anas Sudjiono dalam buku Hamzah pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.⁷⁷ Menurut Suharsimi pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga menerangkan, memberikan suatu contoh, dan melukiskan kembali.⁷⁸

Sedangkan Secara etimologi dalam kamus besar bahasa Indonesia arti agama adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan (sang pencipta) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁷⁹ Dan Menurut Daradjat agama adalah suatu proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap suatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari manusia. Sedangkan menurut Glock dan Stark mengartikan agama sebagai symbol,

⁷⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 4.

⁷⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), h. 60.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Cet. Ke-IX (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118.

⁷⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 9.

keyakinan dan system perilaku yang terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai maknawi.⁸⁰

Dalam pemahaman keagamaan di sini mengandung pengertian bahwa kemampuan seseorang mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung unsur-unsur nilai leluhurnya. Hal ini akan terlihat dalam perilaku atau tingkah laku dikesehariannya. Menurut Willian James dalam bukunya "*The Varietis Of Religious Experience*" melihat adanya hubungan antara tingkah laku keagamaan seseorang dengan pengalaman keagamaan yang dimilikinya itu.⁸¹

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa seseorang harus terlebih dahulu memahami apa yang akan dipelajari dalam hal Agama dan jika sudah dipelajari maka harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat lima waktu untuk menciptakan suatu kebiasaan dan Memahami Agama tidak boleh asal-asalan karena agama itu adalah bersifat tetap dan tidak pergi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan

Pemahaman dianggap sebagai proses atau suatu cara untuk memahami dan mempelajari baik-baik supaya paham tentang agama. Agama dianggap sebagai seperangkat kepercayaan atau aturan untuk membimbing manusia kejalan yang baik, yakni kejalan Tuhan.⁸²

Pemahaman agama seseorang mempunyai hubungan dengan perilaku. Sehingga pemahaman agama sangat penting dalam memperbaiki perilaku

⁸⁰ Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 10.

⁸¹ William James, *The Varietis Of Religious Experience* Terj. Lutfi Anshari (Yogyakarta :Jendela, 2003), h. 37.

⁸² *Ibid*, h. 148.

seseorang dari pembentukan perilaku yang baik maupun yang buruk. Perilaku yang baik tentu harus mempunyai pemahaman agama yang cukup. Dikarenakan pemahaman agama mempunyai hubungan dengan perilaku. Pemahaman agama yang baik maka akan menumbuhkan perilaku yang baik. Begitupula sebaliknya pemahaman agama yang kurang baik maka akan menumbuhkan perilaku yang kurang baik juga.⁸³

Seorang mad'u tidak hanya memerlukan bantuan fisik akan tetapi bantuan non fisik yang berupa bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi permasalahan hidup. Mad'u yang mengikuti pengajian memiliki berbagai macam suatu permasalahan yang ada seperti tidak bisa sholat, tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dan minim akan pengetahuan Agama Islam. Mad'u yang memiliki sifat tabah, sabar, teliti dan yakin akan selalu mengikuti pengajian mingguan tersebut. Karena ibu-ibu pengajian tersebut yakin dalam mengikuti pengajian yang tadinya tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dan minim akan pengetahuan agama Islam akan menjadi lebih bisa dan tau tentang Islam itu seperti apa.

Menurut simus dari kutipan muhamad farozin, ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan yaitu : internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal Yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berasal dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit, atau juga sering disebut faktor dasar. Faktor ini

⁸³*Ibid*, h. 148.

berupa selektivitas atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.⁸⁴ Contohnya seperti : Usia, jenis kelamin dan Intelgriitas.

1. Usia. Berbagai penelitian psikologi menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu, yang jelas kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman pada tingkat usia yang berbeda.⁸⁵
2. Jenis kelamin : Ada perbedaan antara otak laki-laki dan otak perempuan. Pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan lelaki. Otak perempuan terhubung lebih baik dan otak pria dibuat untuk pekerjaan khusus. Sehingga perempuan mampu mengerjakan berbagai pekerjaan yang tidak saling berhubungan dalam satu waktu.⁸⁶
3. Intelgriitas : Intelegensi adalah suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.”Maksudnya intelegensi adaah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat

⁸⁴ Muh Farozin, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) , h. 16.

⁸⁵ *Ibid*, h. 16.

⁸⁶ *Ibid*, h. 17.

sesuatu dengan cara tertentu. Atau kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis psikis seperti abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat bahasa dan sebagainya. Intelegensi merupakan penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru⁸⁷.

Dalam proses pemahaman faktor internal adalah faktor yang berhubungan langsung pada diri sendiri. Dalam proses pemahaman kepada mad'u (ibu-ibu) seorang da'i hanyalah menyampaikan materi dan selanjutnya untuk efek dari materi tersebut tergantung dari mad'u nya itu sendiri, ingin memperbaiki atau tidak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal Yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti: surat kabar, radio, televisi, majalah, dan lain sebagainya.⁸⁸

Contoh faktor Eksternal adalah :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah hal terpenting di dalam kehidupan seseorang.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu.⁸⁹

⁸⁷ *Ibid*, h. 17.

⁸⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 158.

⁸⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.

2. Sosial budaya dan ekonomi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari individu yang lainnya. Secara kodrati, manusia selalu hidup bersama. Hidup bersama ini berlangsung dalam berbagai bentuk Komunikasi dan situasi.⁹⁰

3. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana manusia itu hidup, menyesuaikan dirinya (beradaptasi) dan mengembangkan dirinya. Manusia mempunyai alat yang sangat tangguh yang menyebabkan ia bertahan hidup di dunia ini, alat itu adalah akal budi.⁹¹

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

4. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV,

⁹⁰ Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pusaka Setia, 2013), h. 3.

⁹¹ *Ibid*, h. 9.

radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.⁹²

Faktor eksternal adalah faktor yang dari luar diri seseorang. Faktor ini dapat berpengaruh besar terhadap ibu-ibu. Faktor ini meliputi pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan informasi. Contohnya bila seorang ibu-ibu mendapat dorongan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar, maka dalam proses memahami agama Islam tidak akan merasa terganggu saat seorang da'i memberikan suatu materi pada saat pengajian berlangsung.

3. Bentuk-bentuk Pemahaman Keagamaan

Dalam Ruang lingkup pemahaman keagamaan mengenai sikap keagamaan baik maupun tidak, sikap merupakan predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap obyek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan kondisi.⁹³ Sedangkan Pemahaman Keagamaan ditinjau dalam Aspek Materi yang memberikan tuntunan hidup bagi kita berupa Agama Islam, sebagai pedoman yang sempurna, karena di dalamnya terkandung hukum dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat.⁹⁴

Sebagaimana diketahui, bahwa inti dari ajaran Agama Islam yakni: masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syariah*), dan masalah ikhsan (*akhlak*).⁹⁵

Berikut beberapa adalah bentuk pemahaman keagamaan yang merupakan ajaran Agama Islam, yakni :

⁹² *Ibid*, h. 10.

⁹³ Hendropuspito. *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1983), h. 35.

⁹⁴ *Ibid*, h. 36

⁹⁵ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media. 2004), h. 60.

a. Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad* batiniah yang mencakup masalah masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Menurut secara umum Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke Esaan Allah swt dan Pengertian iman secara luas menurut Daradjat adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan semasa didunia⁹⁶

Secara istilah dapat dilihat dari pandangan tokoh-tokoh utama, sebagai berikut:

- a) Menurut Hasan Al Banna, akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya dari hati, dan mendatangkan ketentraman di jiwa.
- b) Menurut Al Jazairi, akidah adalah suatu kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh mad'u berdasarkan akal, dan fitrah.
- c) Menurut Yusuf Al Qardhawi, akidah adalah islam yang bersifat sempurna, karena mampu menginterpretasikan semua masalah yang besar dalam wujud ini tidak pernah membagi manusia diantara dua Tuhannya yakni (tuhan kebaikan dan tuhan kejahatan) bersandar pada akal dan hati.⁹⁷

Berdasarkan pengertian di atas akidah Islam dapat dipahami oleh akal sehat dan akidah Islam juga bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, Namun

⁹⁶ Zakiah Darajat. *Dasar Agama Islam*, (Jakarta :Bulan Bintang,1984), h. 14.

⁹⁷ Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pt. Rajagrafido Persada, 2011), h. 86.

pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar bertingkah laku serta berbuat baik untuk mendapatkan amal shaleh.

Dalam ruang lingkup akidah juga berkaitan dengan rukun iman, yakni: rukun iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rosul Allah dan iman kepada hari akhir.

- 1) Iman kepada Allah yakni suatu keyakinan bahwa Allah benar-benar ada dan yang menciptakan seisinya. Iman kepada Allah suatu ketentraman dari berbagai pengaruh pada perilaku manusia dan jika iman kepada Allah manusia akan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.
- 2) Iman kepada Malaikat yakni suatu keyakinan yang mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat serta tidak tergoyah oleh keraguan dan kebimbangan. Jika siapa yang ngingkari keberadaan malaikat Allah maka telah menjadi kafir.
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, yakni keyakinan bahwa kitab-kitab Allah telah diturunkan kepada para Rosul-Nya. Kitab-kitab ini yang berisi tentang perintah, larangan, janji dan ancaman. Serta di dalam kitab tersebut terdapat juga petunjuk dan cahaya dari Allah Swt.
- 4) Iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada rasul adalah rukun iman yang keempat dan manusia harus mengimaninya.
- 5) Iman kepada hari akhir, yakni al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia tentang adanya janji Allah kepada orang-orang yang berbuat baik maupun orang-orang yang berbuat jahat akan mendapatkan

balasannya. Dengan begitu Allah Swt menegaskan tentang penyebutan hari akhir dalam kitabNya dan mengaitkan keimanan hari akhir dengan keimanan kepada Allah Swt.⁹⁸

b. Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam Islam ialah berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dan rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah swt, serta guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.⁹⁹

Menurut Husein Nars syari'ah adalah hukum Islam merupakan inti dari agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai muslim jika menerima hukum yang ditetapkan dalam syarah sekalipun tidak mampu melaksanakan seluruh ajarannya.¹⁰⁰

Yang dimaksud dengan amal perbuatan manusia adalah segala amal perbuatan orang mukalaf yang berhubungan dengan amal dalam bidang ibadah, muamalah, kapidanaan, dan sebagainya, bukan yang berhubungan dengan akidah atau kepercayaan.

c. Masalah akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adab atau khalqun yang berarti kejadian,

⁹⁸ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajaranny* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 60-65.

⁹⁹ *Ibid*, h. 20.

¹⁰⁰ Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 25.

buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adab, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.¹⁰¹

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah-masalah keimanan dan keislaman lainnya, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Bentuk-bentuk di atas disimpulkan bahwa manusia harus mempunyai akidah atau iman dan akhlak karena dalam kehidupan manusia saling berdampingan dan dengan adanya iman dan akhlak dapat membuat manusia menuju jalan yang benar dan selalu diberi petunjuk oleh Allah Swt.

Berdasarkan bentuk-bentuk di atas adapun Menurut Ibnu Taimiyah dalam buku Syaikh Musthafa pemahaman keagamaan mempunyai dua macam bentuk, yaitu :

1. Ibadah khusus (mahdah, ritual) adalah bentuk ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT. Ciri-ciri, ketentuan, dan aturannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan Al-Qur'an dan sunnah, baik bentuk, maupun tempatnya. Seperti : sholat, puasa, zakat, haji, dan umrah dall
2. Ibadah dalam arti umum (ghair mahdah, pelayanan) atau yang menyangkut pelayanan sosial adalah suatu bentuk ibadah yang bernuansa keagamaan, mengandung nilai keagamaan, tetapi tidak ditentukan secara ketat dan eksplisit dalam ajaran atau doktrin agamanya. Seperti : sikap saling tolong menolong kepada masyarakat, jujur dan berbuat baik dalam menyambung tali silaturahmi.¹⁰²

¹⁰¹ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 62.

¹⁰² Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Ilmu Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 145.

Dalam hal memahami agama khususnya yang berkaitan dengan ibadah karena ibadah itu sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menjadi kepribadian yang baik untuk dunia dan akhirat.



C. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Barkah Hidayah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta”. Pada tahun 2017. Skripsi membahas tentang Apakah pemahaman keagamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan beragama bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Barkah Hidayah yang diperoleh berdasarkan variabel pemahaman keagamaan menggunakan skala Guttman. Dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penulis mengungkapkan sesuai apa yang terjadi di lapangan. Populasi dan sampel seluruh mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan perbedaan dengan skripsi ini, yang penulis fokuskan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dengan memberikan materi dakwah, agar terelaksasikan dalam kehidupannya dan membuat perubahan dalam hal baik dalam segi Agama.
2. Skripsi M. Khotib Nawawi mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, jurusan komunikasi dan penyiaran Islam. UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Metode Dakwah H. Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa

Baru Ranji Lampung Selatan).” Pada tahun 2017. Skripsi membahas tentang metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da’i kepada mad’u sebagai upaya meningkatkan kemauan kepada para mad’u untuk mengikuti pengajian rutin. Selain itu penyampaian materi, hingga cara menanggapi masalah dan penerapan metode yang digunakan juga sangat diperhatikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, penulis mengungkapkan sesuai apa yang terjadi di lapangan. Populasi dan sampel yang diambil yakni jama’ah pengajian nurul falah yang aktif mengikuti pengajian sekurang-kurangnya 5 tahun terakhir dan berusia minimal 30 tahun dan tercatat data base. Dan perbedaan dengan skripsi ini, yang penulis fokuskan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh da’i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dengan memberikan materi dakwah, agar terelaksasikan dalam kehidupannya dan membuat perubahan dalam hal baik dalam segi Agama.

3. Skripsi Muhamad Saiful Hasyim, Tahun 2013. Mahasiswa fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi. Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam dengan judul “ Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Dalam skripsi Muhammad saiful hasyim ini terfokus pada bagaimana metode dakwah dalam majelis taklim. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada masyarakat way hu dusun V . yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat way hui akan pentingnya

pengetahuan syariat dan agama Islam. Metode dakwah yang diterapkan dalam majelis taklim ini yaitu metode *bil lisan* dan metode *bil hal*. Dan perbedaan dari skripsi penulis ini, yang penulis fokuskan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dengan memberikan materi dakwah, agar terelaksasikan dalam kehidupannya dan membuat perubahan dalam hal baik dalam segi Agama.

Berdasarkan skripsi di atas yang membedakan penelitian barkah, khotib dan saiful dengan penelitian ini adalah hasil yang muncul dari sikap jamaah majelis taklim dan mahasiswa dalam mengikuti pengajian untuk mempengaruhi pemahaman agama, dalam penelitian barkah, khotib dan saiful bahwa terdapat beberapa indikator pencapaian dari serangkaian kegiatan majelis taklim tersebut adalah jamaah dapat memahami ajaran agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kesadaran serta memiliki semangat untuk kerja keras dan terciptanya ukhuwah Islamiyah. Sedangkan di dalam penelitian ini membahas suatu tindakan yang da'i lakukan pada ibu-ibu pengajian untuk menghasilkan suatu cara berfikir seseorang untuk meningkatkan pemahaman tentang agama Islam lebih baik. Dalam hal ini da'i menggunakan metode bil-lisan karena dianggap efektif untuk memberikan pengetahuan tentang agama. Metode bil-lisan adalah suatu cara yang disampaikan oleh da'i dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah melalui ceramah dan Tanya jawab. Dengan adanya metode ini diharapkan jamaah pengajian jika ada yang belum paham tentang materi yang da'i sampaikan akan dibuka untuk sesi Tanya jawab. Hal ini untuk mempermudah jamaah pengajian lebih mengetahui, mengerti dan memahami.